

## FAKTOR IBU DAN DUKUNGAN PETUGAS PADA PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI

Armanda Tri Murti Ningsih<sup>1</sup>, Desy Merilla<sup>2</sup>

AKPER YPTK Solok  
Jl. Dr.A.K. Gani, Gurun Bagan

e-mail: armandatrimukti@gmail.com

Artikel Diterima : 8 Agustus 2022, Direvisi : 14 September 2022, Diterbitkan : 27 September 2022

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu kepada bayi berumur 0-6 bulan kepada bayi tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). Berdasarkan data yang didapat dari dinas kesehatan kabupaten Solok didapatkan bahwa ada puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI Eksklusif masih dibawah target se Indonesia yaitu sebanyak 42 %. **Metodologi:** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 54 orang responden. Data di kumpulkan dan kemudian data diolah dengan sistem *computerisasi* lalu di analisa menggunakan analisa univariat kemudian diinterpretasikan. **Hasil:** Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan Pengalaman Yang Didapatkan p value  $0,0046 < 0,005$ , ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan pekerjaan yang didapatkan p value  $0,0042 < 0,005$ , ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan petugas kesehatan yang didapatkan p value  $0,0046 < 0,005$ . **Kesimpulan:** Diharapkan bagi responden yang memiliki bayi selalu memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan untuk petugas kesehatan untuk selalu meberikan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi 0- 6 bulan dan kepada ibu hamil agar memberikan ASI kepada bayinya .dan memberikan penyuluhan , memberikan leaflet untuk dibawa pulang.

**Kata Kunci :** asi eksklusif, pengalaman, pekerjaan

## ABSTRACT

**Background:** Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk to infants aged 0-6 months without being given additional food or drink other than drugs for therapy (treatment of disease). Based on data obtained from the Solok district health office, it was found that there were health centers whose coverage of exclusive breastfeeding was still below the target for all of Indonesia, which was 42%. **Method:** This type of research is descriptive analytical. The sampling technique used is random sampling and the number of samples obtained is 54 respondents. The data were collected and then the data was processed by a computerized system and then analyzed using univariate analysis and then interpreted. **Result:** From the results of the study showed that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the experience gained, P value  $0.0046 < 0.005$ , there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the work obtained. P value  $0.0042 < 0.005$ , there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and Support of health workers Obtained Pvalue  $0.0046 < 0.005$ . **Conclusion:** Expectations for respondents who have babies always provide exclusive breastfeeding to infants and health workers to always provide counseling to pregnant women 0-6 months and to pregnant women so that breastfeeding provides counseling, giving leaflets to take home.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, experience, work

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekurang-kurangnya usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain, seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, air putih. Pada makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur nasi, tim, dan sebagainya. ASI eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan, tanpa makanan pendamping. Di atas usia 6 bulan, bayi memerlukan makanan tambahan tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai berumur 2 tahun. (Anik Maryunani, 2012 :97)

Anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan menjadi penerus cita-cita bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin di masa depan yang meneruskan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini salah satunya dialami oleh anak-anak yang ketika ia masih bayi tidak

diberikan ASI oleh ibunya. ASI merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik bagi bayi, pemberian ASI di Indonesia saat ini belum dilaksanakan sepenuhnya, karena upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya pemberian ASI yang masih kurang. (Ayun Nif'ah, Firdaus, 2014 : 54).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan lebih, dapat mengembangkan berbagai penyakit menular, termasuk infeksi telinga, diare, penyakit pernafasan dan memiliki riwayat sering sakit. Serta, bayi yang tidak diberi ASI memiliki 21 persen lebih tingkat kematian.

Studi di American Academy of Pediatrics, menunjukkan, bahwa bayi yang tidak diberi ASI memiliki tingkat kematian yang tinggi, dan tingkat lebih tinggi terkena leukemia, kelebihan berat badan dan obesitas, tingkat kolesterol serta asma. (Depkes RI, 2013 : 8)

Perilaku pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di dunia masih rendah, berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2019

hanya 40% bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI secara Eksklusif di seluruh dunia, di dunia cakupan rata-rata pemberian ASI Eksklusif sekitar 38%.

Lancet Breastfeeding Series 2019 menyebutkan ASI Eksklusif di Indonesia meningkat dari sebelumnya 38% naik menjadi 65%.(Pepi Hapitria,2019 :3 ).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat indikator pemberian ASI eksklusif mengalami kenaikan tiap tahunnya namun belum mencapai target pada tahun 2018 ialah sebesar 83,00. (Nurul Aini, 2019:296)

Sementara itu menurut data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Solok. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Solok pada tahun 2022 hanya sebanyak angka 21 % dari standar pemerintah Indonesia yaitu 42 % . (Dinkes Solok , 2022 )

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI pada bayi mereka. Faktor-faktor tersebut adalah usia, pendidikan, jumlah anak, ASI eksklusif, pengalaman menyusui, usia anak, dan jenis kelamin anak. (Beta Woro Hastuti, 2015: 183)

Faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI pada bayi mereka. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pencetus yang terdiri atas umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterpaparan informasi, faktor pemungkin yang terdiri atas ketersediaan fasilitas,lama meninggalkan bayi, dan ada faktor penguat yang terdiri atas dukungan suami, dukungan pengasuh, dukungan atasan langsung, dan dukungan tenaga kesehatan. ( Giri Inayah Abdullah , 2013:299)

Dari survey awal yang peneliti lakukan terhadap 30 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif di dapatkan 12 ibu tidak mendapatkan dukungan dari petugas

kesehatan karena rumahnya sangat jauh dari layanan kesehatan, 10 ibu mempunyai pekerjaanbertani sehingga ibu sangat sulit menyusui bayinya yang berada di rumah, 10 ibu mempunyai pengalaman kurang baik terhadap menyusui bayinya karena ASI yang tidak keluar serta puting susu yang lecet.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti faktor ibu dan dukungan petugas pada pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Kayu Jao kabupaten Solok dan peneliti akan melihat apakah ada hubungan pengalaman ibu, pekerjaan dan dukungan petugas dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Kayu Jao kabupaten Solo.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan simple random sampling,Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berusia 7-12 bulan yang ada di Puskesmas Kayu Jao yaitu sebanyak 120 orang bayi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*),yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

## **HASIL**

### **1. Jenis Pekerjaan Responden**

Jenis pekerjaan responden dikelompokkan menjadi Ibu Rumah Tangga yangg tidak bekerja (tidak menghasilkan uang), pedagang, PNS, dan petani. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan, Pendidikan, Pemberian ASI Eksklusif, Pengalaman Ibu yang memiliki bayi Usia 7-12 Bulan dan Dukungan Petugas Di Puskesmas Kayu jao Kabupaten Solok**

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>Jenis Pekerjaan</b>			
1	Ibu rumah tangga tidak bekerja	20	39,2
2	Pedagang	6	11,8
3	PNS	3	5,9
4	Petani	22	43,1
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	30	58,8
2	Pendidikan Menengah (SMA)	13	25,5
3	Pendidikan Tinggi	8	15,7
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>			
1	Tidak diberikan	30	58,8
2	Diberikan	21	41,2
<b>Pengalaman</b>			
1	Kurang baik	21	41,2
2	Baik	30	58,8
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>			
1	Tidak ada dukungan	15	29,4
2	Ada dukungan	36	70,6
Jum	51	100	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian responden (43,1%) berada pada jenis pekerjaan sebagai petani. sebagian (58,8%) responden memiliki Pendidikan Dasar (SD-SMP). lebih dari sebagian (58,8% ) responden tidak memberikan ASI Eksklusif. lebih dari sebagian (58,8%) responden mempunyai pengalaman yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao.

## 2. Hasil Bivariat

### 2.1 Hubungan Pengalaman Ibu, Pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Kayu Jao Kabupaten Solok

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Pengalaman Ibu, Pekerjaan, dukungan petugas kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Kayu Jao Kabupaten Solok**

Pengalaman	Pemberian ASI Eksklusif						P value & QR
	Tidak diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang baik	16	76,2	5	23,8	21	100	Pv=0,046
Baik	14	46,7	16	53,3	30	100	
Total	30	58,8	21	41,2	51	100	QR =3,6
Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						P value dan QR
	Tidak diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	G	%	F	%	
Bekerja	22	71,0	9	29,0	31	100	Pv=0,042
Tidak bekerja	8	40,0	12	60,0	20	100	
Total	30	58,8	21	41,2	51	100	QR =3,6
Dukungan petugas kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif						P value & QR
	Tidak diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Tidak ada dukungan	14	93,3	1	6,7	15	100	Pv=0,001
Ada dukungan	16	44,4	20	55,6	36	100	
Total	30	58,8	21	41,2	51	100	QR =17,5

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 21 orang responden yang memiliki pengalaman kurang baik lebih dari sebagian ( 76,2% ) responden tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengalaman baik lebih dari sebagian (53,3%) memberikan ASI Eksklusif.

Dari hasil uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,046 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pengalaman ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dengan Odds Ratio (3,6) artinya responden yang berpengalaman baik berpeluang 4 kali memberikan ASI Eksklusif di bandingkan ibu yang berpengalaman kurang baik.

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa dari 31 orang responden yang bekerja sebagian (71,0%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 20 responden yang tidak bekerja lebih dari sebagian (60%) memberikan ASI Eksklusif.

Dari uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,042 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dengan Odds Ratio (3,6) artinya responden yang bekerja berpeluang 4 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 15 orang responden yang tidak ada dukungan petugas kesehatan sebagian besar (93,3%) responden tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 36 responden yang ada dukungan dari petugas kesehatan lebih dari sebagian (55,6%) memberikan ASI Eksklusif.

Dari uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,001 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dengan Odds Ratio (17,5) artinya responden yang ada dukungan petugas kesehatan berpeluang 17 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan responden tidak ada dukungan dari petugas kesehatan.

## PEMBAHASAN

### 1 Hubungan Pengalaman Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kabupaten Solok

Dari hasil uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,046 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pengalaman ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dengan Odds Ratio (3,6) artinya responden yang berpengalaman baik berpeluang 4 kali memberikan ASI Eksklusif di bandingkan ibu yang berpengalaman kurang baik.

Pengalaman menyusui adalah gambaran pengalaman ibu ketika menyusui kelahiran yang terakhir termasuk status pembeian ASI Eksklusif. Dikutip dari buku Notoadmojo mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan guru yang baik, yang menjadi sumber pengetahuan. Pengalaman menyusui yang dinilai baik ketika seorang ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya yang tergolong ASI Eksklusif dan tidak ada kesulitan selama menyusui. Pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi ibu dan akhirnya dapat terbentuk respon yang berupa perilaku untuk memberikan ASI. Pengalaman menyusui sebelumnya menentukan keputusan untuk memberikan ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Qoidatul Awaliyah tentang pengalaman ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pvalue =  $0,056 < (p < 0,005)$  antara pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut Mursyida (2013) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif, prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak.

Kenyataan dilapangan dari hasil data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman kurang baik ternyata tidak memberikan ASI Eksklusif, hal ini di sebabkan oleh beberapa kondisi seperti bayi tidak kenyang hanya dengan pemberian ASI saja karena setelah di susui bayi tetap menangis dan setelah diberi makanan tambahan bayinya baru diam dan ada ASI ibu yang tidak keluar dan juga ibu yang pertama kali menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif ini di sebabkan juga oleh faktor pendidikan ibu yang rendah dan kurangnya

informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dari orang sekitar atau dari petugas kesehatan.

## **2. Hubungan Pekerjaan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kabupaten Solok**

Dari uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,042 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dengan Odds Ratio (3,6) artinya responden yang bekerja berpeluang 4 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan responden yang tidak bekerja.

Bekerja adalah aktifitas ibu diluar dan di dalam rumah yang menghasilkan uang. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Bagi ibu yang bekerja, menyusui tidak perlu dihentikan. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ke tempat kerja. Apabila tidak memungkinkan, ASI dapat diperah kemudian disimpan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Fitriani Badriah (2017) tentang hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pvalue  $=0,018 < (p < 0,005)$  antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini terjadi karena pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dari hasil data yang di kumpulkan menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan tidak memberikan ASI Eksklusif, karena ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu

yang sedikit untuk menyusui anaknya akibat kesibukan bekerja selain itu bagi ibu yang terikat dengan suatu instalasi masa cuti ibu yang terlalu singkat dibandingkan masa menyusui juga menjadi suatu permasalahan sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif setelah ibu mulai bekerja lagi, dan juga ibu yang bekerja tidak memeras ASI nya untuk ditinggalkan kepada bayinya selama ibu tidak di rumah sehingga bayinya hanya diberikan susu formula.

## **3 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Jao Kabupaten Solok**

Dari uji statistic yang dilakukan ternyata diperoleh pvalue  $0,001 < 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dengan Odds Ratio (17,5) artinya adanya dukungan petugas kesehatan berpeluang 17 kali memberikan ASI Eksklusif dibandingkan tidak ada dukungan dari petugas kesehatan.

Dukungan petugas kesehatan adalah melindungi dan meningkatkan perilaku ibu menyusui secara eksklusif maupun menyusukan bayi sampai 2 tahun dan membantu ibu memecahkan masalah hambatan persoalan yang berhubungan dengan menyusui (Risa Pritriani, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pepi Hapitria (2017) tentang hubungan antara dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas cangkol kota cirebon tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pvalue  $=0,023 (p < 0,005)$  antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dari hasil data yang di kumpulkan bahwa responden yang tidak

mendapat dukungan petugas kesehatan ternyata tidak memberikan ASI Eksklusif, berdasarkan kuesioner masih ada petugas kesehatan yang tidak memberikan dukungan khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi seperti tidak adanya pengarahan atau penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif di tempat pelayanan kesehatan seperti di posyandu dan petugas kesehatan tidak mencakup semua kebutuhan kesehatan bagi ibu dan bayinya seperti tidak ikut membimbing ibu dalam pemberian asupan gizi kepada bayinya. Selain itu letak puskesmas yang juga jauh dari tempat tinggal warga menjadi suatu permasalahan.

#### SARAN

##### 1 Bagi Ruang KIA Puskesmas Kayu Jao

Diharapkan kepada petugas kesehatan terutama petugas kesehatan dibagian promosi kesehatan ( promkes) untuk memotivasi ibu hamil dan ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif, dan melakukan penyuluhan kesehatan menjadi 2 kali dalam sebulan terkait dengan topic pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi, dan diharapkan juga dalam pemberian pendidikan kesehatan hendaknya dilengkapi dengan media tertulis yang bisa dibawa oleh klien di rumah seperti leaflet agar memudahkan klien untuk mengingat kembali materi yang diberikan.

##### 2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar pembandingan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian seperti hubungan budaya dan sosial ekonomi terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi serta pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Inayah Giri, 2013, *Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja*, Jurnal

Kesehatan Masyarakat Nasional  
Vol,7 No. 7. Februari 2013

Aini Nurul, 2019, *Hubungan Riwayat Pola Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Anak Pra sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*, Jurnal Kesehatan Andalas,2017:6(2)

Astuti Woro Beta,2015, *Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan,Kecamatan Manissenggo,Kabupaten Klaten*, JKK,Vol.6.No.4.Januari-April 2015

Awaliyah Quidatul Rina,2016, *faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu di Ponkesdes Pilang Kabupaten Sidoarjo*, 2016 :61

Badriyah Fitriyani, 2017, *hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi*, journal Endurance : 116

cadwell Karin, Turner Cindy - Maffei,2011, *Buku Saku Manajemen Laktasi*, Jakarta : EGC

Departemen Kesehatan RI,2013, *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI)*, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Ditjen Bina gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementrian Kesehatan RI,2013, *Strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak*, Kementrian Kesehatan RI,Jakarta

Departemen Kesehatan RI,2013, *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI)*, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta

Departemen Kesehatan RI,2014, *Materi Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI*, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi, Jakarta

Dewi Lia Nanny Vivian dan Sunarsih Tri, 2011, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Jakarta : Salemba Medika

- Firmansyah Nurhuda dan Mahmudah, 2012, *Pengaruh Karakteristik (pendidikan, pekerjaan,) Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban*, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012:62-71
- Hopitria Pepi, 2019, *Hubungan antara Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Congkol Kota Cirebon tahun 2017*, Dosen Program Studi Kebidanan Cirebon
- Maryunani Anik, 2012, *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Jakarta : Trans Media Info
- Monika F.B., 2014, *Konsep Dasar dan Menyusui*, Jakarta: Naura Books
- Nifah Ayun, *Pengaruh Pemberian ASI terhadap Perkembangan Anak usia 6-12 bulan di Rw 04 Desa Sambibulu Kecamatan Taman Sidoarjo*
- Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo Soekidjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta
- Oktara Rasti, 2013. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan*, Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol.4 No.1. April 2013:30-40
- Pitriani Risa.S.S.T. M.Kes dan Andriyani Rika.S.S.T.M.Kes, 2012, *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*, Yogyakarta : Budi Utama
- Sunarti Sri,S.K.M.M.Si, 2013, *Panduan Menyusui Praktis dan Lengkap*, Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang
- Widdefrita, 2013, *Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2013- Maret 2014, Vol 8 No.1
- Yuharti Nurheti, 2010, *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil*, Yogyakarta : Andi Offset